

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI DI UPT SD NEGERI 001 LANGGINI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Oleh:

ABDUL LATIF KURNIAWAN

NIM:1985201001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI
UPT SD NEGERI 001 LANGGINI**

Disusun Oleh:

Nama : Abdul Latif Kurniawan
NIM : 1985201001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Bangkinang, Maret 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dedi Ahmadi, M.Pd

NIP TT. 096.542.162

Pembimbing II



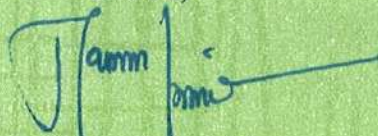
Vigi Indah, M.Pd

NIP TT. 096.542.179

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PENJASKESREK

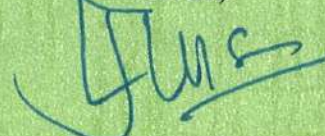
Dekan,



Dr. Nurmalina, M.Pd.

NIP TT. 096.542.104

Ketua,



Iska Noviardila, M.Pd

NIP TT. 096.542.166

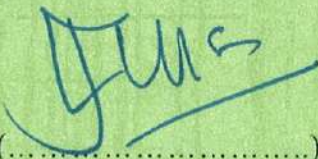
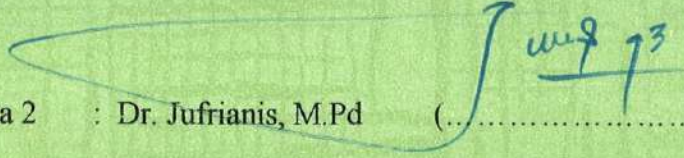
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Diinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji proposal
skripsi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul: Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di UPT SD Negeri 001
Langgini

Nama : Abdul Latif Kurniawan
NIM : 1985201001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Tanggal Pengesahan :

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dedi Ahmadi, M.Pd	(.....)	
2. Sekretaris	: Vigi Indah, M.Pd	(.....)	
3. Anggota 1	: Iska Noviardila, M.Pd	(.....)	
4. Anggota 2	: Dr. Jufrianis, M.Pd	(.....)	

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di UPT SD Negeri 001 Langgini**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Maret 2023



Handwritten signature of Abdul Latif Kurniawan.

ABDUL LATIF KURNIAWAN
NIM: 1985201001

ABSTRAK

**Abdul Latif Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan
Kurniawan 2023 : Jasmani Di UPT SD Negeri 001 Langgini**

Survei Sarana dan Prasarana di UPT SD Negeri 001 Langgini Telah dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik menggunakan lembar observasi yaitu berupa wawancara dan butir-butir pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelengkapan Sarana dan Prasana yang ada di UPT SD Negeri 001 Langgini. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kelengkapan Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari data penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di UPT SD Negeri 001 Langgini dapat disimpulkan bahwa sarana yang kurang memadai di UPT SD Negeri 001 Langgini, yaitu peralatan bola basket dengan persentase 33%, sedangkan untuk sarana yang memadai yaitu peralatan bola voli dalam keadaan sedang dengan persentase 50%, peralatan sepakbola dalam keadaan sedang dengan persentase 50%. Untuk prasarana yang ada di UPT SD Negeri 001 Langgini terdapat lapangan voli, lapangan basket, lapangan badminton, tenis meja serta lapangan bermain dan berolahraga

Kata Kunci: Survei Sarana dan Prasarana

ABSTRACT

**Abdul Latif Survey of Physical Education Facilities and
Kurniawan 2023: Infrastructure at UPT SD Negeri 001 Langgini**

A survey of facilities and infrastructure at UPT SD Negeri 001 Langgini has been carried out using a quantitative descriptive method using observation sheet techniques in the form of interviews and question items. This study aims to determine the condition of the completeness of facilities and infrastructure in UPT SD Negeri 001 Langgini. Data processing was carried out using descriptive analysis techniques which were then interpreted as descriptive analysis in this study to determine the condition of the completeness of physical education facilities and infrastructure at UPT SD Negeri 001 Langgini. Based on the data analysis that has been carried out from research data on sports and health physical education facilities and infrastructure surveys at UPT SD Negeri 001 Langgini, it can be concluded that the facilities are inadequate at UPT SD Negeri 001 Langgini, namely basketball equipment with a percentage of 33%, while for facilities adequate, namely volleyball equipment in moderate condition with a percentage of 50%, football equipment in moderate condition with a percentage of 50%. For the existing infrastructure at UPT SD Negeri 001 Langgini there are volleyball courts, basketball courts, badminton courts, table tennis as well as playing and sports fields

Keywords: Facilities and Infrastructure Survey

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT akhirnya penyusunan skripsi ini yang berjudul ‘Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini’ dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi penelitian ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, dan waktu bagi penulis. Peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menimba ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ini dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr.Nurmalina. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan arahan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Iska Noviardila. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek dan Rekreasi yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Dedi Ahmadi. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, masukan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Vigi Indah. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, masukan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Jufrianis, M.Pd, selaku ketua pusat pengembangan olahraga yang telah banyak memberi bimbingan, masukan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh Staf Administrasi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan pelayanan saat perkuliahan sampai dengan menyelesaikan segala urusan penulis.
8. Zulkani, M.Pd selaku Kepala Sekolah UPT SD NEGERI 001 LANGGINI yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Iqbal, S.Pd (Guru Penjaskesrek UPT SD NEGERI 001 LANGGINI) selaku observer yang telah membantu selama melakukan penelitian kualitatif.
10. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda tercinta Nurhadi dan Ibunda tercinta Eli Martuti telah memberikan semangat kepada penulis serta memberikan bantuan kepada penulis baik dari segi moril maupun material selama ini. Terimakasih selalu mendoakan penulis supaya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Abang Endow dan Abang Vighil yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Annisya nur selaku patner yang selalu memberikan semangat dan

bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.

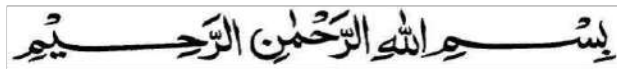
13. Sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.

14. Keluarga kelas A S1 Penjaskesrek angkatan 2019 yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.

15. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bangkinang

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasih Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	9
2. Hakikat Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani....	18
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pemikiran	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi Penelitian	28
D. Pengumpulan Data	29
1. Dokumentasi	29
2. Observasi.....	29
E. Validiasi Instrumen Penelitian	29
F. Analisis Data	36

BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi	40
2. Deskripsi Data Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Jumlah Keberadaan Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini	41
2. Kondisi Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini ..	43
C. Pengolahan Data.....	45
1. Jumlah Persentase Sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini.....	45
D. Pembahasan	47
BAB V.....	50
KESIMPULAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/ Berolahraga ...	18
Tabel 3. 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
Tabel 3. 2	Standar Prosentase Penilaian Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga	37
Tabel 4. 1	Jumlah Keberadaan Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini	41
Tabel 4. 2	Kondisi Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini	43
Tabel 4. 3	Jumlah Persentase Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir	25
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana.

Di dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda

dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Sementara usaha mewujudkan tujuan Penjasorkes dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga. Pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Menurut hasil pengamatan peneliti, bahwa di UPT SD Negeri 001 Langgini masih kurang dalam hal nilai non akademik, yakni dalam nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan keluhan guru pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Peneliti mengamati di UPT SD Negeri 001 Langgini disaat musim hujan terdapat

banyak genangan air dilapangan dan lapangan yang ditumbuhi rumput yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

Keberadaan dan kondisi sarana pendidikan jasmani beraneka ragam karena alat pendidikan jasmani keberadaannya yang minim dan kondisinya kurang begitu baik. Bahkan untuk mengatasi kekurangan alat pendidikan jasmani yang susah untuk dimodifikasi guru pendidikan jasmani harus meminjam Lapangan. Dalam pengamatan peneliti di UPT SD Negeri 001 Langgini memperoleh data jumlah siswa. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran. Adapun data jumlah siswa secara keseluruhan di UPT SD Negeri 001 Langgini adalah 80 siswa.

UPT SD Negeri 001 Langgini selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran termasuk pendidikan jasmani. Keberhasilan akan dicapai jika salah satu pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Masih banyak SD yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga belum dimilikinya sarana peralatan pendidikan jasmani salah satunya di UPT SD Negeri 001 Langgini. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi tersebut tidak sesuai dengan keadaan dilapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini “ atas dasar guna memperoleh data dan peneliti dapat mengetahui jumlah

keberadaan, kondisi dan statatus kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini. Dengan kata lain sarana dan prasarana pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini ini masih belum diketahui.

Selain kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, peneliti juga belum mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu lengkap adanya, apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi baik dan di laksanakan atau dipakai sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal, itu juga masih membuat kejanggalan peneliti. Ini membuat peneliti terdorong untuk meneliti kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini.
2. Belum diketahuinya kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini.
3. Proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan kurang lancar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah kondisi sarana dan prasarana yang ada di UPT SD Negeri 001 Langgini memenuhi standar?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di UPT SD Negeri 001 Langgini memenuhi standar atau tidak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- b. Memberikan sumber informasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi murid, sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang olahraga.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Sarana merupakan alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Secara khusus Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Termasuk di dalamnya peralatan (apparatus), yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan siswa untuk melakukan kegiatan.

Menurut Joko Sutarto (2010: 210-217) Sarana pendidikan ada tiga macam, yakni:

- a. Alat pelajaran yakni alat yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini dapat berwujud alat tulis dan alat praktik.

- b. Alat peraga yaitu alat bantu pendidikan dan pengajaran.
- c. Media pengajaran yaitu sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sarana yang memadai tentunya akan didukung dengan sebuah prasarana yang memadai pula keduanya saling berkaitan satu sama lain. Seperti halnya sarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Adapun jenis-jenis sarana pendidikan jasmani disekolah dapat diklasifikasikan yaitu sebagai berikut:

Bola Besar

- 1) Bola kaki
- 2) Bola Basket
- 3) Bola volley

Bola Kecil

- 1) Bola pimpong
- 2) Bola softball
- 3) Bola kasti
- 4) Bola takraw

- 5) Kok bulu tangkis
- 6) Raket
- 7) Bad tennis meja
- 8) Pemukul softball
- 9) Sarung tangan softball
- 10) Pemukul bola kasti

Atletik

- 1) Tolak peluru
- 2) Cakram
- 3) Lembing
- 4) Tongkat estafet
- 5) Mistar lompat tinggi

Senam

- 1) Matras
- 2) Peti loncat
- 3) Tongkat palang tunggal

Net/Ring

- 1) Net voly ball
- 2) Net bulu tangkis
- 3) Net bola takraw
- 4) Ring basket

Mulyasa (2003:49) menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses

pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Menurut Soepartono, sarana “terjemahan dari “facilities” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah perlengkapan dan peralatan yang mendukung secara langsung proses pembelajaran dan sarana pendidikan jasmani memiliki sifat yang mudah dibawa kemana-mana sehingga sarana tersebut dapat digunakan dengan pemakainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian sarana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sarana Pendidikan Jasmani adalah perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga yang sifatnya dinamis, dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana secara etimologi berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:999) , prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain sebagainya. Prasarana adalah semua barang atau benda yang secara tidak langsung mendukung atau menunjang proses pendidikan, dengan kata lain prasarana secara tidak langsung digunakan dalam pelaksanaan kegiatan akan tetapi tetap menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Adapun jenis-jenis prasarana pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan yaitu sebagai berikut:

Permainan Bola Besar

- 1) Lapangan bola kaki
- 2) Lapangan bola volley
- 3) Lapangan bola basket

Permainan Bola Kecil

- 1) Tennis meja
- 2) Lapangan baseball
- 3) Lapangan bola kasti
- 4) Lapangan takraw
- 5) Lapangan badminton

Atletik

- 1) Lapangan tolak peluru
- 2) Lapangan lempar cakram
- 3) Lapangan lempar lembing

- 4) Lapangan lompat tinggi
- 5) Lapangan lintasan lari

Renang

Menurut Soepartono (2000:5), prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga adalah sifatnya yang relatif permanen atau susah untuk dipindah. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga yang dimaksud dalam pendapat tersebut dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar, seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepak bola, dan stadion atletik.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4), membagi prasarana menjadi dua istilah yaitu perkakas dan fasilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perkakas

Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kudakuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, tenis meja, trampoline, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-

pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai fasilitas antara lain: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, tenis lapangan, bulu tangkis, *softball*, hoki), aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaanya atau siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang prasarana tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan jasmani adalah fasilitas penunjang utama secara langsung atau tidak langsung dengan terselenggaranya suatu kegiatan proses pembelajaran. Kelangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang memadai dan baik akan menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang baik pula.

c. Tempat bermain dan Olahraga

Adapun standar minimal ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk tingkat SD diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut:

1. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
3. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
4. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
5. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
6. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

7. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 2. 1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/ Berolahraga

No	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
1	Peralatan Pendidikan		
	•Tiang bendera	1 buah/ sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
	• Bendera	1 buah/ sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
2	Peralatan bola voli	2 buah/ sekolah	Minimum 6 bola
3	Peralatan sepak bola	1 buah/ sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan bola basket	1 buah/ sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan senam	1 buah/ sekolah	Minimum matras,peti loncat,tali loncat, bola plastik,simpai,gelang tongkat,palang tunggal
6	Peralatan atletik	1 buah/ Sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
7	Peralatan seni budaya	1 buah/ Sekolah	Disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
8	Peralatan keterampilan	1 buah/ Sekolah	Disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
9	Perlengkapan lain		
	• Pengeras suara	1 buah/ Sekolah	
	• Tape recorder	1 buah/ Sekolah	

Peraturan Mendiknas RI (2007: 69)

2. Hakikat Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Fasilitas olahraga merupakan faktor utama bagi pengembangan dunia olahraga. Namun, fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan

masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Mulai dari pemilihan tanah untuk gedung sekolah yang kurang luas dan tidak sesuai dengan kriteria lahan untuk Unit Gedung Baru (USB) sampai pada pengelolaan dana pendidikan yang kurang memperhatikan pentingnya fasilitas olahraga. Selama ini, anggaran pendidikan lebih banyak ditujukan pada rehab dan pembangunan ruang kelas atau gedung baru. Sementara fasilitas olahraga kurang diperhatikan.

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996: 5-60), bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara keseluruhan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik:

- 1) 8 *start block*, 1 *start block* untuk 4 siswa.
- 2) 8 tongkat *estafet*, 1 tongkat *estafet* untuk 4 siswa.
- 3) 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa.
- 4) 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa.
- 5) 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa.
- 6) 2 buah lapangan lempar lembing.
- 7) 2 buah lapangan lompat jauh.
- 8) 2 buah lapangan lompat tinggi.

b. Sarana dan prasarana pada cabang olahraga permainan:

- 1) 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa.
- 2) 11 bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa.

- 3) 11 bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa.
- 4) 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa.
- 5) 2 buah lapangan bola voli.
- 6) 1 buah lapangan bola basket.
- 7) 1 buah lapangan sepak bola.
- 8) 1 buah lapangan bola tangan.

c. Sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam:

- 1) 16 hop rotan, 1 hop rotan untuk 2 siswa.
- 2) 6 matras, 1 matras untuk 4 siswa.
- 3) 2 peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa.
- 4) 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa.
- 5) 1 balok titian.
- 6) 1 palang tunggal.
- 7) 2 tape recorder.
- 8) 2 kaset senam.

d. Sarana dan prasarana pada cabang olahraga beladiri:

- 1) 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri.
- 2) 2 buah *body protector*

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam

rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ateng (dalam Mardiana, dkk, 2008:14), pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Menurut Kristiyandaru, Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Artinya bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang dalam prosesnya menggunakan aktifitas jasmani atau gerak sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan sikap dan kondisi berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Kristiyandaru, ada pun tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan yaitu sebagai berikut :

- a. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.

B. Penelitian yang Relevan

1. Andri Ristomo (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarna Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sendangadi Melati Berdasarkan Peraturan Menteri No. 24 tahun 2007”. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar se-Gugus Sendangadi Melati yang berjumlah 7 sekolah. Kesimpulannya yang diperoleh

bahwa secara keseluruhan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Gugus Sendangadi Mlati Sleman yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 sebesar 46,67% dan yang tidak sesuai sebesar 53,33%.

2. Asep Yudhia Rachmanto (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Prasarana dan Sarana Olahraga Pada Sma dan Smk Negeri Se-Kota Surakarta”. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMA dan SMK Negeri se-kota Surakarta yang berjumlah 8 SMA dan 9 SMK. Kesimpulannya Keadaan Prasarana dan sarana untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK negeri se-Kota Surakarta tahun 2007/2008 yang berada dalam kategori baik sekali sebanyak 0.00%, kategori baik sebanyak 17:55%, kategori sedang sebanyak 33.33%, kategori kurang sebanyak 43,14%, kategori kurang sekali sebanyak 05,88%.
3. Eka Apriliyah Kumalasari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 2 Bandar Seikijang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Bandar Seikijang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat sarana yang kurang memadai di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang, yaitu peralatan bola basket dalam kategori kurang sekali dengan persentase 16,67%, dan

peralatan senam dalam kategori kurang sekali dengan persentase 12,5%, sedangkan untuk sarana yang memadai yaitu peralatan bola voli dalam kategori sedang dengan persentase 50%, peralatan sepak bola dalam kategori baik dengan persentase 66,67%, peralatan atletik dalam kategori baik sekali dengan persentase 100%. Untuk prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang terdapat lapangan voli, lapangan takraw, lapangan tenis meja.

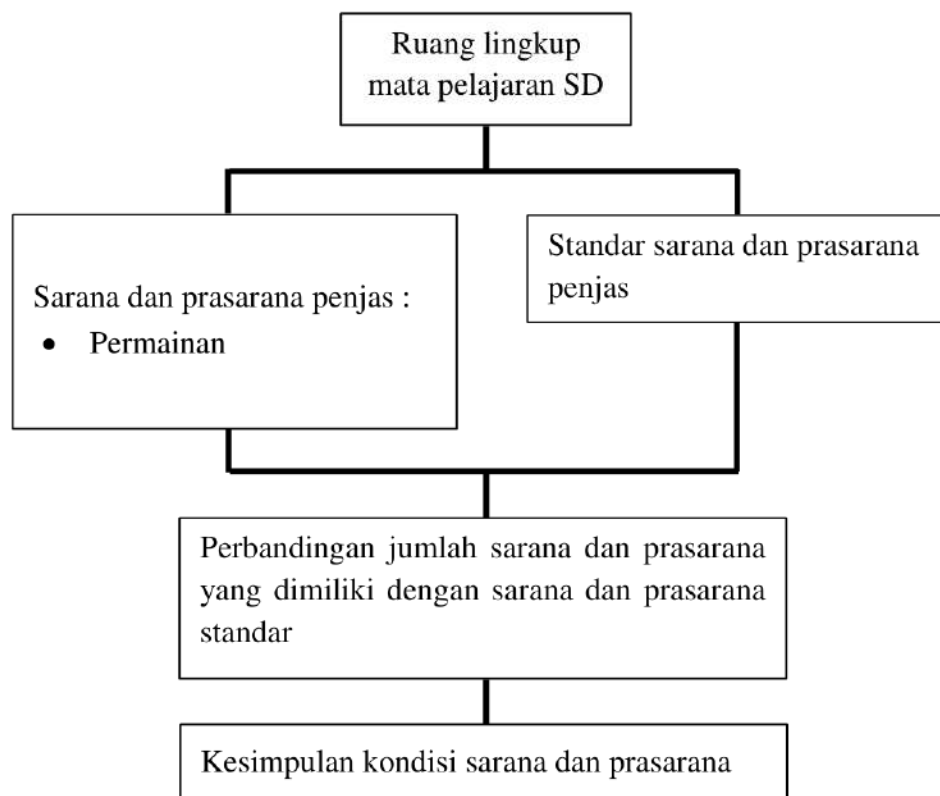
C. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang wajib diadakan disekolah karena pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga mempunyai mutu yang sangat baik untuk menunjang kebugaran tubuh secara jasmani dan rohani.

Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga merupakan salah satu isu yang cukup merata dan sangat terasa oleh para pelaksana pembelajaran tersebut. Pada umumnya, sekolah-sekolah di setiap jenjang pendidikan, selalu dihadapkan dengan permasalahan kekurangan sarana dan prasarana ini. Tidak sedikit sekolah di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan, tidak memiliki tempat atau lahan untuk melakukan aktivitas jasmani, misalnya lapangan. Meskipun ada, jumlahnya tidak proporsional dengan jumlah siswa, seringkali ditambah dengan kualitasnya yang kurang memenuhi tuntutan pembelajaran.

Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, maka pemenuhan sarana dan

prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing dengan tetap berpedoman pada standar sarana dan prasarana pendidikan dan ruang lingkup pada kurikulum. Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun Hipotesis yang diajukan adalah Kondisi Sarana dan prasarana berada pada standar dan dalam keadaan tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan menganalisis data dan hasil dari data tersebut dengan menggunakan hasil data yang diperoleh dari proses yang sudah berlangsung dan penelitian kualitatif ini akan sesuai apabila dilekatkan pada pendekatan etnografi dalam pemerolehan datanya. Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokulturat, Emzir (2011:143). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga melalui analisa data jumlah sarana prasarana yang dimiliki.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini biasanya disebut proposal penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih dan mengadakan survei atau mengidentifikasi masalah di lokasi penelitian. Setelah itu, melakukan kegiatan penyusunan rencana penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah, dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian teori yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang

berkaitan dengan “Survei sarana dan prasarana di UPT SD Negeri 001 Langgini ”.

2. Memilih lokasi fokus penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti melakukan kesesuaian antara teori yang di dapat dengan kenyataan atau praktek di lapangan.
3. Peneliti mengurus surat ijin penelitian, menyusun jadwal penelitian, dan merancang instrumen penelitian.
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Peneliti terlebih dahulu harus mengetahui tentang objek penelitian sehingga dapat mengenal situasi dan kondisi lokasi penelitian serta memiliki gambaran umum keadaan lapangan untuk diteliti.
5. Peneliti melakukan wawancara kepada guru olahraga di UPT SD Negeri 001 Langgini tentang kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya: perlengkapan pisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, komfirmasi pada pihak UPT SD Negeri 001 Langgini yang menjadi lokasi penelitian, dan perlengkapan pendukung lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 001 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April-Mei Tahun 2023.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah UPT SD Negeri 001 Langgini. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Informan dan narasumber yang meliputi; Guru Penjas UPT SD Negeri 001 Langgini.
- b) Sarana dan prasarana di UPT SD Negeri 001 Langgini yang ada di lingkungan sekolah.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1.	I	5	4
2.	II	10	3
3.	III	3	6
4.	IV	2	12
5.	V	9	6
6.	VI	9	9

D. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sarana dan prasarana yang ada di UPT SD Negeri 001 Langgini yang merupakan populasi dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian. Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil dari catatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di UPT SD Negeri 001 Langgini.

E. Validasi Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
Permainan					
1	Bola Voli	Lapangan			
		Tiang net			
		Net			
		Bola voli			
2	Bola Basket	Lapangan			
		Tiang ring			
		Bola basket			
3	Sepak Bola	Lapangan			
		Bola sepak			
		Tiang gawang			
4	Badminton	Lapangan			
		Kok bulu tangkis			
		Raket			
		Net			
5	Bola Kasti	Lapangan			
		Bola kasti			
		Pemukul bola kasti			
6	Tenis Meja	Tenis meja			
		Bed tenis meja			
		Bola pimpong			
		Net			

Adapun standar nasional maupun internasional sarana dan prasarana pada cabang olahraga permainan:

1) Bola Voli

Ukuran lapangan bola voli yang syarat ukuran yang sesuai regulasi resmi dari Federasi Bola Voli Internasional (FIVB) sebagai berikut:

- a. Panjang lapangan bola voli = 18 meter
- b. Lebar lapangan bola voli = 9 meter
- c. Panjang garis serang lapangan bola voli = 3 meter
- d. Area servis lapangan bola voli = 3 meter
- e. Lebar garis dalam lapangan bola voli = 5 meter
- f. Luas lapangan bola voli = 162 meter persegi (18×9 meter)

Berikut adalah ukuran net dalam permainan bola voli:

- a. Tinggi net untuk bola voli putri adalah 2,24 meter
- b. Tinggi net bola voli untuk putra = 2,43 meter
- c. Lebar net bola voli = 1 meter
- d. Panjang net bola voli = 9 meter
- e. Tinggi tiang net bola voli = 2,55 meter
- f. Jarak antara tiang net dengan garis tepi atau samping lapangan = 0,5 - 1 meter
- g. Tinggi antena pada net bola voli = 80 sentimeter (di atas net)
- h. Pita tepian samping net bola voli = 5 sentimeter (dengan panjang 1 meter)
- i. Pita tepian atas net bola voli = 5 sentimeter
- j. Ukuran mata jala net bola voli (berbentuk persegi) = 10 sentimeter

2) Bola Basket

Pertandingan dan lapangan di Indonesia memiliki ukuran tersendiri. Berikut ini ukuran lapangan bola basket standar Perbasi:

- a. Panjang lapangan bola basket : 29 m. 94 ft
- b. Lebar lapangan bola basket : 15 m 50 ft
- c. Tinggi ring basket : 3,05 m. 10 ft
- d. Ukuran radius yanag dibatasi busur :1,22 m. 4 ft
- e. Diameter lingkaran pusat lapangan bola basket : 3,66 m.
12 ft
- f. Ukuran garis lemparan bebas dari lantai ke bawah
backboard :4,57 meter 15 ft
- g. Ukuran jarak 3 point garis dari ring basket : 7,24 m. 6.70
m. in corner / 23,75 ft 22 ft in corner

3) Sepak Bola

Ukuran lapangan sepak bola dengan standar nasional sebagai berikut:

- a. Panjang: 90-120 meter
- b. Lebar: 45-90 meter
- c. Ukuran radius lingkaran tengah: 9,15 meter
- d. Diameter lingkaran tengah: 18,3 meter
- e. Panjang ukuran kotak kiper: 18,3 meter
- f. Lebar ukuran kotak kiper: 5,5 meter
- g. Panjang ukuran kotak penalti: 39,2 meter
- h. Lebar ukuran kotak penalti: 16,5 meter

- i. Panjang Gawang: 7,32 meter
- j. Tinggi Gawang: 2,44 meter
- k. Jarak Titik penalti dari garis gawang: 11 meter

4) Badminton

Menurut aturan BWF, berikut detail ukuran lapangan badminton tersebut:

- a. Panjang lapangan bulu tangkis adalah 13,40 m
- b. Lebar lapangan bulu tangkis adalah 6,10 m
- c. Jarak garis servis depan dari garis net adalah 1,98 m
- d. Jarak garis servis belakang yang digunakan untuk permainan ganda dari garis belakang lapangan adalah 0,76 m
- e. Jarak garis servis tengah dari garis samping lapangan adalah 3,05 m
- f. Jarak garis samping yang digunakan untuk permainan tunggal dari garis pinggir lapangan adalah 0,46 m
- g. Tinggi tiang net adalah 1,55 m
- h. Tinggi net adalah 1,52 m

Itu adalah ukuran lapangan untuk orang dewasa. Sedang untuk anak-anak yang berada di bawah umur 9 tahun ukuran lapangan badminton sedikit lebih sempit. Tepatnya memiliki panjang sekitar 10.05 meter, dan lebar 4,40 meter.

5) Bola Kasti

Ukuran lapangan bola kasti menurut standar nasional adalah sebagai berikut:

- a. Panjang: 60-70 meter
- b. Lebar: 30 meter
- c. Satu ruang bebas
- d. Satu ruang pertolongan
- e. Dua ruang hinggap
- f. Terdapat tiga pos yang merupakan tujuan lari tim pemukul jika berhasil memukul bola

Untuk bola yang dipakai dalam permainan bola kasti sama dengan bola yang dipakai ketika bermain bola tenis yang berwarna hijau. Massa bola yang direkomendasikan yaitu 70-80 gram dengan ukuran bola 19-20 cm.

Panjang dari tongkat pemukul adalah 50-60 cm. Bentuk dari bagian penampang tongkat yang dianjurkan adalah bentuk oval tidak lebih dari 5 cm serta lebar sebesar 3,5 cm. Bagian pegangan tongkat memiliki panjang 15-20 cm dengan ketebalan 3 cm yang bebas dari berbagai balutan.

6) Tenis Meja

Ukuran tenis meja standar nasional sebagai berikut:

- a. Lebar: 152,5 cm
- b. Panjang: 274 cm
- c. Tinggi: 76 cm

d. Luas: 4,1785 m² Tebal meja : 3 cm

e. Panjang net: 783 cm

Mengenai keterangan ukuran net atau jaring pada tenis meja:

A. Jaring / net dibentangkan dengan tali yang diikat kedua sisinya pada tiang penyangga dengan tinggi 15,25 cm. Sementara sisi batas pada kedua tiang penyangga mempunyai jarak 15,25 cm dari sisi batas permukaan meja / lapangan.

B. Panjang jaring / net dari sisi kiri ke kanan berukuran 1,83 meter. Sementara untuk seluruh panjang net mulai dari ujung atas sampai ke permukaan meja adalah 15,22 cm.

Adapun ukuran bolanya adalah sebagai berikut ini:

- a. Bola tenis meja berat 2,7 gram dengan diameter 40 mm.
- b. Bola tenis meja biasanya berwarna putih atau orange yang terbuat dari bahan selulosa ringan.
- c. Pantulan bola tenis meja harus mencapai ketinggian 23 – 26 cm pada pantulan pertama ketika bola dijatuhkan.
- d. Kualitas bola tenis meja umumnya ditandai dengan simbol bintang pada permukaannya.

Ukuran bet tenis meja: panjang 25.5 cm dan lebar papan 15cm, ukuran tersebut adalah ukuran standar nasional ataupun Internasionalnya.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis ini untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini. Sebelum dilakukan kegiatan analisis, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah mentabulasikan data berdasarkan jenisnya.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendata jumlah siswa UPT SD Negri 001 Langgini, jumlah siswa tiap kelas, jumlah kelas, dan rata-rata jumlah siswa tiap kelas.
- 2) Mendata sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga yang diajarkan di sekolah.
- 3) Menentukan jumlah yang memadai sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga untuk masing-masing cabang olahraga yang diajarkan di sekolah.
- 4) Mempersentasikan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga pada masing-masing cabang olahraga yang diajarkan sekolah yang bersangkutan. Dimana dalam pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana prasarana yang ada dilapanagan pada saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data disiapkan tabel kerja yang dipakai

dalam pengelompokkan data hasil penelitian dari seluruh sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 001 Langgini. Dengan melihat analisis data di atas maka peneliti membuat standart dan kategori tersendiri dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

Menghitung jumlah bola yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100%

Dengan rumus:

$$\frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : n = jumlah sarana dan prasarana

N = Standard sarana dan prasarana
(Ali Muhammad, 1993 : 184)

- 5) Menarik simpulan dengan menggunakan standar persentase penilaian sarana dan prasarana.

Tabel 3. 2 Standar Prosentase Penilaian Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

No	Jumlah	Persentase	Kategori
1	81-100	100%	Baik sekali
2	61-80	80%	Baik
3	41-60	60%	Sedang
4	21-40	40%	Kurang
5	0-20	20%	Kurang sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006: 115)

Berdasarkan pendapat Milles dan Huberman (1992), bahwa analisa data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, maka analisis data

dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, meringkas, dan selanjutnya mengelompokkan sesuai tema-tema data yang ada.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data berisi sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif untuk hasil observasi. Pemilihan bentuk penyajian data ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini, antara data satu dengan yang lain saling berkaitan, tidak terlepas dari konteks latar belakangnya. Penyajian data dalam bentuk teks naratif terbagi dalam dua bentuk, yaitu penyajian data lengkap (dimasukkan dalam lampiran), dan penyajian data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis tiap tema.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah membandingkan tujuan penelitian dan hasil dengan teori-teori relevan yang mendasari masalah modifikasi alat-alat olahraga sehingga dapat diambil kesimpulan akhir, bagaimana kreativitas guru dalam menciptakan modifikasi alat-alat olahraga untuk pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

UPT SD Negeri 001 Langgini merupakan SD yang terletak di tengah-tengah kota Bangkinang, sekolah ini terletak di Jalan Sisingamangaraja dan merupakan bagian sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Kampar. Karena akses yang sangat strategis maka untuk menuju ke sekolah ini sangat mudah. Pada awalnya sekolah ini terletak pada Jalan Merdeka tetapi karena ada program pembangunan jembatan yang menghubungkan Bangkinang Kota dan Bangkinang seberang maka sekolah ini dipindahkan sekitar 2016. Jumlah siswa sekolah ini sebanyak 78 orang siswa yang terdiri 6 kelas dengan rata-rata siswa perkelas 15 orang siswa. untuk saat ini UPT SD Negeri 001 Langgini masih Akreditasi C

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh peneliti melalui pengamatan dilokasi dan dicatat pada lembar observasi dengan bantuan guru pendidikan jasmani di sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Data yang diperoleh meliputi jumlah sarana dan prasarana penjas dan kondisi (baik/rusak) sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh UPT SD Negeri 001 Langgini. Pada bagian ini akan digambarkan atau

dideskripsikan dari data masing-masing faktor yang telah diolah.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1.	I	5	4
2.	II	10	3
3.	III	3	6
4.	IV	2	12
5.	V	9	6
6.	VI	9	9

B. Hasil Penelitian

1. Jumlah Keberadaan Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan

Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini

Setelah dilakukan pengambilan data tentang jumlah keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga permainan di UPT SD Negeri 001 Langgini dan telah diperoleh hasil data.

Hasil penelitian dapat diketahui di tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Keberadaan Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bola Voli	Lapangan	1
		Tiang net	2
		Net	1
		Bola voli	3
2	Bola Basket	Lapangan	1
		Tiang ring	1
		Bola basket	3
3	Sepak Bola	Lapangan	1

		Bola sepak	3
		Tiang gawang	2
4	Badminton	Lapangan	1
		Kok bulu tangkis	14
		Raket	6
		Net	1
5	Bola Kasti	Lapangan	1
		Bola kasti	12
		Pemukul bola kasti	2
6	Tenis Meja	Tenis meja	1
		Bed tenis meja	4
		Bola pimpong	2
		Net	0
Jumlah			62

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki UPT SD Negeri 001 Langgini jumlahnya berbeda-beda. Jumlah keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang berada yang berada disekolah UPT SD Negeri 001 Langgini berjumlah 62 sarana dan prasarana. Jumlah sarana dan prasarana olahraga yang paling banyak adalah kok bulu tangkis sebanyak 14 kok, bola kasti sebanyak 12 bola, raket sebanyak 6 raket, bed tenis meja sebanyak 4 bed, bola voli sebanyak 3 bola, bola basket sebanyak 3 bola, bola sepak sebanyak 3 bola, tiang net sebanyak 2 tiang, tiang gawang sebanyak 2 tiang gawang, bola pingpong sebanyak 2 bola, dan pemukul bola kasti sebanyak 2 pemukul. Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah lapangan voli berjumlah 1, net voli berjumlah 1, lapangan basket berjumlah 1, tiang ring berjumlah 1, lapangan sepak bola berjumlah 1, lapangan badminton berjumlah 1, dan tenis meja berjumlah 1. Selain itu

yang tidak dimiliki oleh sekolah adalah net tenis meja.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 6 jenis olahraga permainan, terdapat 21 macam sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di UPT SD Negeri 001 Langgini, hanya ada 1 jenis sarana saja yang tidak dimiliki sekolah yaitu net tenis meja, dan 20 jenis sarana dan prasarana olahraga dimiliki sd tersbut.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani

Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini

Setelah dilakukan penelitian dan diolah datanya tentang kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga permainan di UPT SD Negeri 001 Langgini dan telah diperoleh hasil data. Hasil penelitian dapat diketahui di tabel berikut:

Tabel 4. 2 Kondisi Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
Permainan					
1	Bola Voli	Lapangan	1	1	0
		Tiang net	2	1	1
		Net	1	1	0
		Bola voli	3	2	1
2	Bola Basket	Lapangan	1	0	1
		Tiang ring	1	0	1
		Bola basket	3	2	1
3	Sepak Bola	Lapangan	1	1	0
		Bola sepak	3	2	1
		Tiang gawang	2	2	0
4	Badminton	Lapangan	1	1	0

		Kok bulu tangkis	14	12	2
		Raket	6	4	2
		Net	1	1	0
5	Bola Kasti	Lapangan	1	1	0
		Bola kasti	12	10	2
		Pemukul bola kasti	2	2	0
6	Tenis Meja	Tenis meja	1	1	0
		Bed tenis meja	4	4	0
		Bola pingpong	2	2	0
		Net	0	0	0

Dari hasil pengambilan data dengan lembar observasi yang telah disusun dalam bentuk tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga permainan pada UPT SD Negeri 001 Langgini sebagai berikut:

- a. Pada cabor bola voli terdapat 1 lapangan dalam keadaan baik, 2 tiang net, 1 dalam keadaan baik dan 1 dalam keadaan rusak, 1 net dalam keadaan baik, dan 3 bola voli, 2 bola dalam keadaan baik dan 1 bola keadaan rusak.
- b. Pada cabor bola basket terdapat 1 lapangan dalam keadaan rusak, 1 tiang ring dalam keadaan rusak, 3 bola basket, 2 dalam keadaan baik dan 1 dalam keadaan rusak.
- c. Pada cabor sepakbola terdapat 1 lapangan dalam keadaan baik, 3 bola sepak, 2 bola dalam keadaan baik dan 1 bola dalam keadaan rusak, 2 tiang gawang dalam keadaan baik.
- d. Pada cabor badminton terdapat 1 lapangan dalam keadaan baik, 14 kok bulu tangkis, 12 kok dalam keadaan baik dan 2 kok dalam keadaan rusak, 6 raket, 4 raket dalam keadaan baik dan 2 dalam keadaan rusak, 1 net dalam keadaan baik.

- e. Pada cabor bola kasti terdapat 1 lapangan dalam keadaan baik, 12 bola kasti, 10 bola dalam keadaan baik dan 2 dalam keadaan rusak, 2 pemukul bola kasti dalam keadaan baik.
- f. Pada cabor tenis meja terdapat 1 tenis meja dalam keadaan baik, 4 bed dalam keadaan baik, 2 bola pimpong dalam keadaan baik dan tidak ada net tenis meja.

C. Pengolahan Data

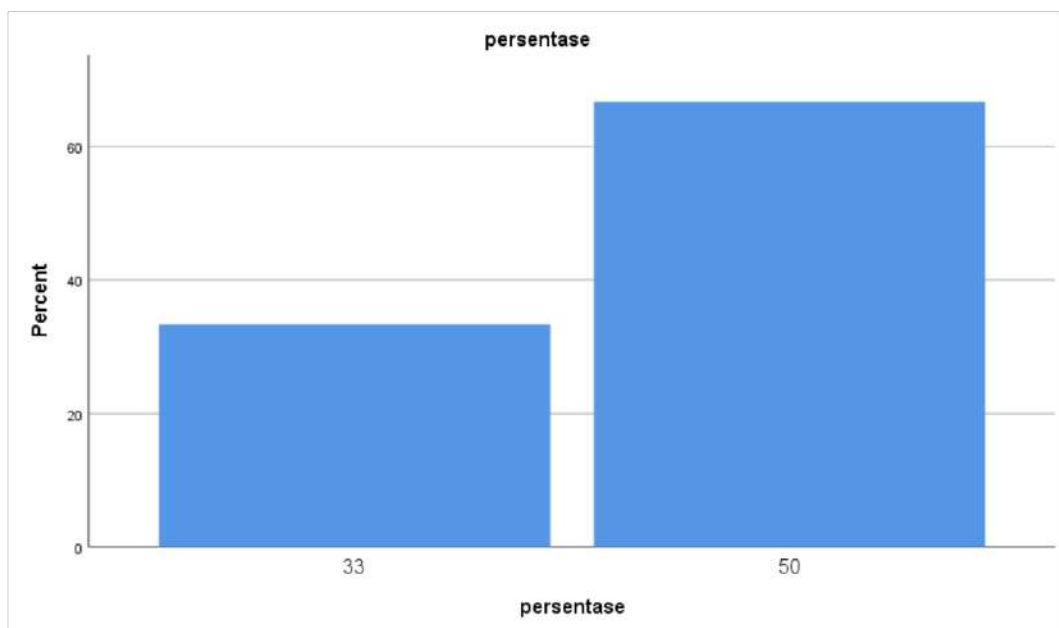
1. Jumlah Persentase Sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini

Setelah data sudah terkumpul dan telah diketahui jenis permainan, maka data keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga jenis permainan di UPT SD Negeri 001 Langgini dan telah diperoleh hasil pengolahan data di tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Persentase Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini

No	Sarana	Jumlah Sarana Tersedia	Jumlah Sarana Ideal	Persentase	Kategori
1	Bola Voli	3	6	50%	Sedang
2	Bola Basket	2	6	33%	Kurang
3	Sepak Bola	3	6	50%	Sedang
4	Bulu Tangkis	14	6	50%	Sedang
5	Kasti	12	6	50%	Sedang
6	Tenis Meja	2	6	33%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas jumlah sarana pendidikan jasmani olahraga permainan di UPT SD Negeri 001 Langgini memiliki rasio yang berbeda-beda yaitu peralatan voli yang tersedia di UPT SD Negeri 001 Langgini berjumlah 3 bola sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimum 6 bola dengan *persentase* 50% dikategorikan sedang, peralatan bola basket yang tersedia di UPT SD Negeri 001 Langgini berjumlah 2 bola sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimum 6 bola dengan *persentase* 33% dikategorikan kurang, peralatan sepak bola yang tersedia di UPT SD Negeri 001 Langgini berjumlah 3 bola sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimum 6 bola dengan *persentase* 50% dikategorikan sedang. Dapat dilihat dari *persentase* dibawah ini:



Persentase Jumlah Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Permainan UPT SD Negeri 001 Langgini

D. Pembahasan

Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Meskipun sebagai unsur penunjang, jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai, maka pembelajaran olahraga tidak akan berjalan optimal. Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dari jenis maupun jumlahnya.

Secara psikologis, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memenuhi syarat akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi juga akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang yang lebih banyak kepada siswa, untuk pengulangan latihan, meningkatkan semangat siswa, sehingga mampu meningkatkan kebugaran jasmani. Sehingga sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Ketersediaan sarana dan prasarana ini juga berimplikasi pada prestasi olahraga yang diraih oleh UPT SD Negeri 001 Langgini. Dengan adanya alat-alat olahraga di UPT SD Negeri 001 Langgini Sudah mampu menciptakan atlet-atlet dari siswa yang masuk dalam klub dan sudah mampu memenangkan beberapa perlombaan olahraga.

Sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari keseluruhan

pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, maka pemanfaatan sarana dan prasarana harus optimal. Pencapaian standar nasional pendidikan adalah akhir dari sebuah pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana mutlak diperlukan sebagai unsur penunjang mencapai tujuan tersebut. Berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana, dari hasil penelitian diketahui bahwa salah satu keterbatasan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di UPT SD Negeri 001 Langgini adalah masih belum dimilikinya lapangan olahraga yang memadai. Saat ini, lapangan olahraga yang dimiliki UPT SD Negeri 001 Langgini lebih banyak digunakan sebagai lapangan multifungsi, misalkan untuk olahraga cabang tertentu, kegiatan upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan lapangan olahraga tersebut dapat disiasati guru olahraga dengan memanfaatkan stadion olahraga untuk pembelajaran yang sifatnya praktek dan penilaian.

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan guru Penjas UPT SD Negeri 001 Langgini sepakat tentang pentingnya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Penjas. Selain dalam Proses pembelajaran siswa juga mampu mengembangkan keterampilannya dan meningkatkan minat siswa dalam melakukan Penjas, walau dengan beberapa kendala kecil dalam proses pembelajarannya seperti jarak lapangan Olahraga ke sekolah sehingga menyita waktu Pembelajaran. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai yang sudah mampu memberikan prestasi olahraga untuk sekolahnya.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan fungsi perencanaan yang mempertimbangkan faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana harus juga memperhatikan distribusi dan komposisi, jenis, jumlah, dan kualitas sehingga berhasil guna, tepat guna, dan berdaya guna. Kreativitas guru dalam menciptakan beberapa alat modifikasi olahraga untuk meminimalkan hambatan permasalahan sempitnya lapangan olahraga merupakan bentuk perencanaan yang mempertimbangkan faktor kebutuhan.

Tuntutan dalam kurikulum menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan setidaknya siswa Sekolah Dasar menguasai beberapa cabang olahraga, yaitu atletik, permainan, dan aktivitas ritmik. Melalui pemanfaatan alat modifikasi sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran, maka kualitas pembelajaran justru menjadi lebih meningkat. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dilakukan secara terencana oleh guru, yaitu dengan pengenalan konsep terlebih dahulu melalui pemanfaatan alat modifikasi untuk kemudian diaktualisasikan pada pertemuan berikutnya dalam bentuk praktek dan penilaian menggunakan alat olahraga sesungguhnya dan pada lapangan sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari data penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di UPT SD Negeri 001 Langgini dapat disimpulkan bahwa sarana yang kurang memadai di UPT SD Negeri 001 Langgini, yaitu peralatan bola basket dengan *persentase* 33%, sedangkan untuk sarana yang memadai yaitu peralatan bola voli dalam keadaan sedang dengan *persentase* 50%, peralatan sepak bola dalam keadaan sedang dengan *persentase* 50%, peralatan bulu tangkis dalam keadaan sedang dengan *persentase* 50%, peralatan kasti dengan keadaan sedang *persentase* 50%, peralatan tenis meja dalam keadaan kurang *persentase* 33%. Untuk prasarana yang ada di UPT SD Negeri 001 Langgini terdapat lapangan voli, lapangan basket, lapangan badminton, tenis meja serta lapangan bermain dan berolahraga.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Setelah diketahui hasil data dari penelitian di UPT SD Negeri 001 Langgini, Peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dengan hasil penelitian tentang Sarana dan Prasarana Penelitian dapat memberi masukan kepada UPT SD Negeri 001 Langgini. Agar lebih memperhatikan dan memperbaiki Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang dalam kondisi Rusak, Meningkatkan kualitas mutu dan jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang diperlukan agar memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran jasmani dengan baik.

2. Hasil penelitian dapat membantu guru Pendidikan Jasmani untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa besar dukungan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah yang bersangkutan dengan (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani.
3. Hasil penelitian dapat memberikan semangat bagi guru Pendidikan jasmani di UPT SD Negeri 001 Langgini agar lebih Profesional dalam mengatasi keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang masi berkurang keberadaannya dan kondisi yang sudah rusak dengan cara memodifikasi Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani agar tidak menjadi penghalang bagi usaha untuk tercapainya proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang lebih baik.
4. Hasil penelitian dapat membantu pihak UPT SD Negeri 001 Langgini untuk mengatasi keberadaan Sarana dan Prasarana yang belum lengkap keberadaannya dan lebih menjaga dan merawat kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang sudah ada agar tetap dalam kondisi baik.

C. Saran

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penelitian dapat memberikan saran atas dasar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan :

1. Bagi pihak sekolah dan pihak atau instansi terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana

dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah, sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi, maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kumalasari, Eka Apriliyah. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 2 Bandar Seikijang*. Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021.
- Mardiana, Ade, and dkk. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Miles, Matthew B., and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP, 1992.
- Muhammad, Ali. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda, 2003.
- Permendiknas No 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.
- Rachmanto, Asep Yudhia. *Prasarana dan Sarana Olahraga Pada Sma dan Smk Negeri Se-Kota Surakarta*. Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Ristomo, Andri. *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sendanga di Mlati Berdasarkan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2007*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Soekatamsi, and Waryati Srihati. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press, n.d.
- Soepartono. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.
- Suryobrot, Agus S. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY, 2004.

Sutarto, Joko. "Determinan Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2010: 210-217.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2003.